

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, khususnya di lingkungan panti asuhan yang tidak hanya berfungsi dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga memiliki peran dalam memberikan pembinaan moral, sosial, dan spiritual. Pembentukan karakter tersebut perlu dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai kegiatan dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, masih terdapat sebagian anak asuh yang belum konsisten dalam menerapkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sehingga diperlukan pembinaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang sebagai lembaga yang memberikan pengasuhan dan pembinaan kepada anak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Dalam tinjauan konseling Islam, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pemberian arahan, nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah (Sartika 2019: 84-93).

Menurut Munjiatun (2018) Pembentukan karakter merupakan suatu proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai kebaikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu anak asuh di Panti membangun karakter yang baik (*good character*) melalui pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai

kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sehingga anak asuh mampu memahami, memperhatikan, serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hubungannya dengan Allah SWT. pembentukan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, menumbuhkan kemauan yang kuat untuk memperjuangkan kebaikan, serta membentuk kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, pembentukan karakter menjadi suatu proses pembentukan nilai yang membantu dan memfasilitasi anak asuh untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berguna, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Munjiatun 2018: 334).

Firman Allah SWT menjadi dasar teologis yang kuat bahwa konseling Islam adalah sarana untuk menyembuhkan penyakit hati, memperbaiki karakter, dan membawa anak-anak menuju akhlak yang mulia dengan pendekatan yang berlandaskan ayat al quran surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, akhlak adalah sikap dan perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang hingga menjadi ciri khas

kepribadiannya, sehingga baik atau buruknya perilaku yang dibiasakan akan membentuk kualitas pribadi tersebut. Jika seseorang terbiasa melakukan kebaikan, maka akan terbentuk karakter yang baik, sedangkan kebiasaan berperilaku buruk akan melahirkan kepribadian yang negatif. Oleh sebab itu, pembentukan karakter anak di panti asuhan perlu dilakukan secara serius dan berkesinambungan agar mereka tumbuh sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Dalam ajaran Islam, akhlakul karimah dipandang sebagai cerminan kesempurnaan iman kepada Allah SWT karena nilai-nilai tersebut lahir dari sifat terpuji yang tertanam kuat dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Akhlak mulia yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para ulama saleh ini mencakup segala bentuk perilaku yang membawa kebaikan, ketenteraman, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, melalui pendekatan konseling Islam, pembentukan karakter anak di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang perlu diarahkan pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan utama dalam membina kepribadian anak secara utuh dan berkelanjutan (Shihab 2025: 806-817).

Ayat di atas yang menegaskan bahwa Rasulullah SAW, merupakan suri teladan terbaik dalam kehidupan. Ayat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus didasarkan pada keteladanan akhlak yang baik. Dalam konteks Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang, konseling Islam berperan sebagai sarana pembinaan yang menanamkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW. kepada anak asuh, sehingga membantu membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran

Islam. Rasulullah SAW merupakan teladan terbaik uswah hasanah dalam membentuk akhlak dan perilaku manusia. Prinsip keteladanan ini menjadi landasan penting dalam proses pembentukan karakter anak, khususnya di lingkungan panti asuhan. Di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang, pembentukan karakter anak dilaksanakan melalui tinjauan konseling Islam dengan menjadikan keteladanan Rasulullah SAW sebagai model utama. Pembina berperan tidak hanya sebagai pemberi arahan dan nasihat, tetapi juga sebagai figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan keteladanan ini menjadi sarana yang efektif dalam membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Surah Al-Ahzab ayat 21 menjadi dasar teologis dalam pembentukan karakter anak di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang melalui tinjauan konseling Islam.

Menurut Rostini (2021) yang dikutip oleh Idati (2024) di dalam penelitiannya yang berjudul “Pendekatan Eksistensial Humanistik Dalam Konseling Islam.” Konseling Islam merupakan bentuk bantuan yang bertujuan membina kondisi mental dan spiritual anak di panti asuhan dengan menekankan penguatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Konseling Islam atau Al-Irsyad Al-Nafs tidak hanya menitikberatkan pada aspek spiritual, tetapi juga berperan dalam membentuk dan membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini penting dalam pembentukan karakter anak panti, karena mereka tidak hanya membutuhkan pendampingan psikologis, tetapi

juga bimbingan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Dalam perspektif konseling Islam, pembentukan karakter dipahami sebagai proses menumbuhkan sikap tunduk dan berserah diri kepada Allah SWT dengan penuh keikhlasan dan kesadaran bahwa Islam adalah pedoman hidup yang menyeluruh. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab ditanamkan secara bertahap dan berkelanjutan melalui proses pembinaan tersebut. Konseling Islam tidak hanya membantu menyelesaikan masalah anak, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat dan berakhlakul karimah sesuai ajaran Islam (Idati 2024: 157-158).

Menurut Tohari Musnamar (2021) yang dikutip oleh Rofiq (2025) di dalam penelitiannya yang berjudul “Integrasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Pembentukan Karakter dan Akhlak Peserta Didik.” konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk membantu anak asuh menyadari kembali jati dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki fitrah keimanan dan tanggung jawab moral. Dalam pandangan ini, manusia tidak hanya dipahami sebagai makhluk biologis dan sosial, tetapi juga sebagai makhluk spiritual yang perlu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah agar tercapai keseimbangan antara dunia dan akhirat. Melalui konseling Islam, anak asuh dibimbing untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual dan akhlak. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab ditanamkan sebagai landasan pembentukan

sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks anak panti asuhan, konseling Islam berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, ketahanan mental, serta karakter yang kuat dengan menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, konseling Islam tidak hanya membantu menyelesaikan masalah, tetapi juga mengarahkan anak menuju kehidupan yang lebih bermakna dan bahagia di dunia maupun di akhirat (Rofiq 2025: 451).

Menurut Kementerian Sosial, panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan dan perlindungan kepada anak-anak asuh. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga berperan sebagai pengganti orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak. Melalui pembinaan dan pendampingan yang diberikan, anak-anak memperoleh perhatian serta dukungan memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak. Melalui pembinaan dan pendampingan yang diberikan, anak-anak memperoleh perhatian serta dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Panti asuhan juga membantu memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang layak untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya. Dengan adanya peran tersebut, anak asuh diharapkan mampu tumbuh menjadi generasi yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat. Pada akhirnya, panti asuhan turut berkontribusi dalam mempersiapkan anak-anak agar dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa (Arianto 2023: 141).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Anak asuh yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasi perasaannya (Rangkuti 2024: 822).

Menurut para ahli, karakter yang baik tersusun atas tiga unsur utama, yaitu kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam merasakan atau hati nurani, serta kebiasaan dalam bertindak. Karakter yang baik ditopang oleh sejumlah nilai utama, di antaranya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, keadilan, rasa hormat, dan sikap kewarganegaraan. Pembentukan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan kepribadian dan akhlak, yakni kecenderungan atau kebiasaan melakukan perbuatan baik yang lahir dari kesadaran diri, bukan karena adanya paksaan dari luar. Karakter pada dasarnya merupakan kondisi asli yang melekat dalam diri seseorang dan menjadi pembeda antara anak asuh yang satu dengan anak asuh lainnya. Dalam praktiknya, istilah karakter, watak, dan kepribadian sering kali digunakan secara bergantian sehingga

menimbulkan kekeliruan. Hal ini terjadi karena ketiganya memiliki kesamaan makna, yaitu menggambarkan sifat dasar yang ada dalam diri anak asuh dan cenderung bersifat menetap. Dengan demikian, karakter dapat disimpulkan sebagai pola perilaku moral yang tertanam dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai kebaikan, yang tercermin secara konsisten dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak (Normawati 2018: 41-42).

Berdasarkan uraian tersebut, pembentukan karakter melalui tinjauan konseling Islam merupakan proses yang dilakukan untuk membantu anak memahami, menerima, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut tidak hanya dilakukan melalui pemberian nasihat, tetapi juga melalui pengajaran, pembiasaan, keteladanan, serta pengontrolan terhadap perilaku anak. Pembinaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan diharapkan dapat membantu anak asuh menerapkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pembinaan telah dilakukan, dalam pelaksanaannya masih terdapat sebagian anak yang belum konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut sehingga proses pembentukan karakter perlu terus dilakukan dan diperkuat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada Selasa, 6 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang dengan pembina panti berinisial (H) sebagai informan yang berinteraksi langsung dengan anak asuh, diperoleh informasi bahwa pihak panti telah berusaha membentuk karakter anak melalui pembinaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan tersebut diarahkan pada penanaman nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat sebagian anak asuh yang belum konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut. Pada aspek kejujuran, masih diperlukan arahan agar anak terbiasa berkata jujur, mengakui kesalahan, dan menjaga amanah. Pada aspek kedisiplinan, sebagian anak masih perlu diingatkan untuk mengikuti jadwal kegiatan, bangun tepat waktu, melaksanakan ibadah, dan menaati aturan panti. Sementara itu, pada aspek tanggung jawab, masih terdapat anak yang perlu diingatkan dalam melaksanakan tugas, piket, menjaga kebersihan, serta menyelesaikan kewajiban yang telah diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak asuh merupakan proses yang membutuhkan pengajaran, pembiasaan, dan pengontrolan secara berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang Tinjauan Konseling Islam”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada anak asuh melalui proses pengajaran, pembiasaan, dan pengontrolan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana proses tersebut ditinjau berdasarkan konseling Islam.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji tentang “Bagaimana Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang Tinjauan Konseling Islam?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu:

- a. Pembentukan karakter kejujuran di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang Tinjauan Konseling Islam.
- b. Pembentukan karakter kedisiplinan di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang Tinjauan Konseling Islam.
- c. Pembentukan karakter bertanggung jawab di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang Tinjauan Konseling Islam.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah, untuk:

- a. Mengetahui pembentukan karakter kejujuran di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang Tinjauan Konseling Islam.

- b. Menggambarkan pembentukan karakter kedisiplinan di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang Tinjauan Konseling Islam.
- c. Mendeskripsikan pembentukan karakter bertanggung jawab di Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang Tinjauan Konseling Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling Islam mengenai pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan.
- b. Manfaat praktis yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak panti asuhan, pembina, serta pengasuh dalam meningkatkan pembentukan karakter anak, terutama karakter kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui tinjauan konseling Islam.
- c. Manfaat akademis, penelitian ini sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana sosial (S.sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN imam bonjol padang.

D. Definisi Operasional

Pembentukan karakter sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai tinjauan konseling Islam menekankan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui tinjauan konseling Islam dalam kehidupan sehari-hari di panti. nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung

jawab ditanamkan melalui pembiasaan, pendampingan konseling Islam, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, sehingga membentuk kepribadian anak asuh yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir, menunjukkan bahwa pembentukannya memerlukan proses panjang dan berkelanjutan, pembentukan karakter dimaknai sebagai tabiat dan akhlak yang tercermin dalam sikap dan perilaku anak asuh. Pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam lembaga kesejahteraan sosial seperti Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang, dalam tinjauan konseling Islam berlandaskan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan ketakwaan kepada Allah SWT (Elga 2022).

Anak merupakan individu yang berada pada tahap awal kehidupan manusia yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, sehingga masih membutuhkan bimbingan, pengasuhan, serta perlindungan dari orang dewasa. Dalam konteks panti asuhan, anak umumnya berasal dari latar belakang yatim, piatu, yatim piatu, atau terlantar yang tidak memperoleh pengasuhan keluarga secara optimal, sehingga panti asuhan berperan sebagai lembaga pengganti keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, pembinaan emosional, serta pembentukan karakter anak. Dari perspektif psikologi dan pendidikan, anak panti asuhan berada pada masa pembentukan kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar

berkembang secara sehat dan seimbang. Sementara itu, dalam perspektif konseling Islam, anak dipandang sebagai amanah dari Allah SWT. yang lahir dalam keadaan fitrah dan memiliki potensi kebaikan, sehingga perlu dibimbing melalui penanaman nilai keimanan, akhlak mulia, serta pembiasaan perilaku positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mandiri (Mutaqin 2023).

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang berfungsi memberikan pelayanan pengasuhan, perlindungan, dan pembinaan kepada anak-anak yatim, yatim piatu, serta anak terlantar. Lembaga ini berperan sebagai pengganti orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, baik kebutuhan fisik, mental, sosial, maupun emosional, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, Panti Asuhan Bundo Saiyo Kota Padang menjadi tempat berlangsungnya proses pengasuhan dan pembinaan yang bertujuan mendukung perkembangan kepribadian dan kemandirian anak sebagai bagian dari generasi penerus bangsa (Silitonga 2023).

Tinjauan konseling Islam dalam pembentukan karakter anak di panti asuhan merupakan cara pandang terhadap proses layanan bantuan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam untuk membantu anak asuh mengenal, memahami, dan menerima kondisi dirinya secara utuh sebagai makhluk Allah SWT. Konseling Islam berperan membimbing anak agar mampu menyadari potensi, kekuatan, serta keterbatasan yang dimilikinya sebagai ketetapan Allah SWT, sekaligus mendorong mereka untuk berikhtiar mengembangkan karakter positif seperti

kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Melalui proses tinjauan konseling Islam ini, anak dibantu memahami situasi dan kondisi kehidupannya di panti asuhan, merumuskan permasalahan yang dihadapi, serta menemukan alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan intelektualnya. Dengan demikian, tinjauan konseling Islam menjadi pendekatan strategis dalam membentuk karakter anak di panti asuhan agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berkepribadian seimbang, dan senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT dalam menjalani kehidupannya (Abdurrahman 2019).

Pembentukan karakter anak di panti asuhan merupakan proses yang penting dan berkelanjutan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada diri anak asuh. Panti asuhan berperan sebagai lembaga pengganti keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter. Dalam tinjauan konseling Islam, pembentukan karakter dilakukan dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadis melalui pendampingan konseling, pembiasaan perilaku positif, serta kegiatan keagamaan yang terarah, dan mampu menghadapi kehidupan dengan sikap tawakkal kepada Allah SWT.

E. Sistematika Penulisan

untuk mempermudah penulisan pada penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan yang dipakai terdiri dari latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: landasan teori terdiri dari landasan teoritis yang terbagi menjadi beberapa sub bagian diantaranya, konsep pembentukan karakter, definisi karakter, pengertian pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter, fungsi pembentukan karakter, tinjauan konseling Islam, definisi konseling Islam, tujuan konseling Islam, fungsi konseling Islam, prinsip-prinsip konseling Islam, pembentukan karakter dalam tinjauan konseling Islam, penelitian relevan.

BAB III: metodologi penelitian yang meliputi jenis metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini berisi tentang temuan penelitian, analisis temuan penelitian, dan implikasi.

BAB V: Bab ini penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.